

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu. Setiap orang akan termotivasi dengan cara-cara tertentu yang antara satu orang dengan orang lainnya berbeda.<sup>1</sup> Dibawah ini ada beberapa pengertian motivasi menurut beberapa ahli.

Menurut sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Gates dkk berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Greenberg menyebutkan bahwa motivasi merupakan suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>2</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* mengatakan

---

<sup>1</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang) Jilid 2*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) Edisi Keenam, hlm. 58.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kodisi seseorang baik fisiologis atau psikologis yang terdapat dalam dari seseorang yang mendorong, mengarahkan, dan memantapkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

## **2. Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak.<sup>4</sup>  
Motivasi dalam diri manusia bagaikan energi yang akan mendorong dan menggerakkan manusia untuk melakukan suatu tugas.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Motivasi menunjukkan manusia ke arah perbuatan yang harus ia lakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>3</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...*, hlm. 61.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 70.

<sup>5</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 86.

- c. Penyeleksi perbuatan kita.<sup>6</sup> Motivasi akan menyeleksi perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan pada fungsi motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan hanya sekedar penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga penentu hasil perbuatan. Dalam Agama Islam, ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu yang disebut dengan “niat”,<sup>7</sup> sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis:<sup>8</sup>

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى؛ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ بَرْذَنْةَ الْبُخَارِيُّ. وَأَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمِ الْقُشَيْرِيِّ النَّيْسَابُورِيُّ. فِي صَحِيحَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصْحُ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh ‘Umar bin al-Khaththab r.a, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah

---

<sup>6</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 71.

<sup>7</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional...*, hlm. 86.

<sup>8</sup> Imam an-Nawawi, *Matan Hadist Arba'in*, (ttp: Pustaka Ibnu ‘Umar, t.t), hlm. 8.

SAW bersabda, ‘Sesungguhnya setiap amal itu (tergantung) pada niatnya, dan sesungguhnya seseorang itu hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya (dinilai) karena Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa hijrahnya karena harta dunia yang hendak diraihnya atau karena wanita yang hendak dinikahnya, maka hijrahnya itu hanyalah kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya.”

(Diriwayatkan oleh dua imam ahli hadits: Abu ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, dan Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, dalam kitab *Shahiih* keduanya yang merupakan kitab hadits yang paling shahih).

Niat dikatakan sama dengan motivasi kerana keduanya sama-sama mendorong untuk melakukan suatu perbuatan dengan tekun dan sungguh-sungguh yang kemudian niat atau motivasi itu pula yang akan menentukan pahala/balasan sebagai hasil dari perbuatan tersebut.

### **3. Tujuan Motivasi**

Secara umum tujuan motivasi yaitu untuk menggugah dan menggerakkan seseorang agar timbul suatu keinginan dan kemauan untuk melaksanakan suatu perbuatan atau kegiatan guna mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>9</sup> Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi dilakukan. Motivasi bisa diberikan untuk

---

<sup>9</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 73.

diri sendiri atau orang lain. Dengan adanya motivasi tujuan bisa tercapai dengan lebih maksimal.

#### **4. Jenis-jenis Motivasi**

Berdasarkan sifatnya, motivasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

##### **1) Motivasi takut (*fear motivation*)**

Seseorang melakukan suatu perbuatan karena takut, yang artinya rasa takut yang memotivasi atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya seseorang yang menaati peraturan karena takut mendapat hukuman bukan karena seseorang tersebut menyadari kewajibannya.

##### **2) Motivasi insentif (*incentive motivation*)**

Salah satu alasan seseorang melakukan sesuatu adalah karena ingin mendapatkan suatu intensif. Bentuk intensif ini bermacam-macam seperti mendapatkan hadiah, penghargaan, bonus, piagam, dll.

##### **3) Motivasi sikap (*attitude motivation/ self motivation*)**

Sikap merupakan motivasi yang bersifat intrinsik yang muncul dari dalam diri seseorang. Sikap disebut motivasi karena sikap akan menunjukkan suatu ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek. Motivasi ini datang dari dalam dirinya

sendiri karena adanya rasa senang atau suka atau faktor subjektif lainnya.<sup>10</sup>

Sedangkan Sertain, membagi motivasi menjadi dua golongan yaitu:

- 1) *Physiological drive* yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/ jasmaniah. Contoh: lapar, haus, dan sebagainya.
- 2) *Sosial motives* yaitu dorongan-dorongan yang berhubungan dengan manusia lain (masyarakat). Contoh: dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan sebagainya.

Kedua golongan motivasi tersebut berhubungan antara satu sama lain. Motivasi yang kedua timbul dan berkembang karena adanya motivasi yang pertama.

Selanjutnya Woodworth membagi motivasi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis. Motivasi yang termasuk dalam motivasi ini adalah motivasi yang timbul disebabkan oleh kekurangan/ kebutuhan dalam tubuh. Contoh: lapar, haus, tidur, dan sebagainya.
- 2) Motivasi yang timbul sekonyong-konyong. Motivasi ini timbul bukan atas kemauan diri. Akan tetapi timbul karena adanya perangsang dari luar yang menarik.

---

<sup>10</sup> Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...*, hlm. 63-64.

Contoh: melarikan diri dari bahaya, mengejar, berkelahi, berusaha, dan lain sebagainya.

- 3) Motivasi obyektif yaitu motivasi yang diarahkan ke dalam suatu obyek atau tujuan tertentu disekitar kita. Contoh: motivasi menyelidiki, motivasi menggunakan lingkungan, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan sumber yang menimbulkannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi yang bersumber dari dalam (intrinsik) dan motivasi yang bersumber dari luar (ekstrinsik).

#### 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsinya tidak perlu dorongan atau rangsangan dari luar, karena dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan adanya motivasi dari luar (ekstrinsik).

Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan. Apabila seseorang tidak memiliki motivasi intrinsik, maka semangatnya akan bergantung pada sesuatu dari luar dirinya. Seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik selalu ingin maju

---

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 62-64.

dengan sadar. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran positifnya.<sup>12</sup> Yang termasuk ke dalam motivasi intrinsik antara lain:

a) Minat (Ketertarikan)

Minat pada dasarnya merupakan suatu penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, semakin dekat hubungan tersebut maka minat akan semakin tinggi. Minat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya (dorongan dari luar).<sup>13</sup> Apabila seseorang minat terhadap sesuatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut akan dilaksanakan dengan senang hati. Minat juga dapat dikatakan dengan suatu ketertarikan terhadap suatu hal atau pekerjaan. Jadi, minat bukanlah hal yang dibawa seseorang sejak lahir melainkan timbul kemudian.

b) Bakat

Secara umum, bakat merupakan suatu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-152.

<sup>13</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121.

untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>14</sup> Dalam buku *Psikologi Pendidikan* yang ditulis oleh Nyanyu Khodijah bakat diartikan sebagai suatu kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu yang diperoleh melalui latihan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respon seperti kemampuan berbahasa, kemampuan musik, dan sebagainya.<sup>15</sup> Seseorang yang memiliki bakat terhadap suatu bidang tertentu, maka ia akan lebih mudah menyerap informasi atau pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan bidang tersebut dibanding dengan seseorang yang tidak memiliki bakat pada bidang tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir.

c) Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan urat-urat syaraf dan otot-otot yang biasanya tampak dalam kegiatan fisik

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 133.

<sup>15</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 167.

seperti olahraga, menulis, membaca, dan sebagainya.<sup>16</sup> Sekilas antara bakat dan keterampilan hampir sama. Namun nyatanya bakat dan keterampilan merupakan sesuatu yang berbeda.

d) Tujuan

Setiap perilaku yang dikerjakan seseorang pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek. Tujuan merupakan suatu target atau hasil akhir.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya dorongan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila seseorang menempatkan suatu tujuan di luar faktor-faktor situasi. Contoh, apabila seorang siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Seperti, untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar seseorang. Namun, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak diperlukan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar seseorang mau maju. Motivasi ekstrinsik biasanya

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 117.

berasal dari hal-hal yang ada disekitarnya. Motivasi ekstrinsik bisa berakibat positif juga bisa berakibat negatif yang keduanya sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.<sup>17</sup> Yang masuk ke dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

a) Orang tua dan teman sebaya

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana ia berada.<sup>18</sup> Termasuk juga ketika seseorang mengambil keputusan, sedikit banyak orang-orang disekitarnya berpengaruh terhadap hasil keputusan seseorang. Lingkungan yang paling berpengaruh adalah keluarga terutama orang tua kemudian teman sebayanya tempat dia bergaul dan berkembang. Lingkungan keluarga ataupun teman sebaya dapat menimbulkan dampak positif ataupun dampak negatif tergantung bagaimana cara seseorang bergaul.

b) Dunia kerja

Dunia kerja merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih suatu jurusan. Pertimbangannya adalah

---

<sup>17</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 149-152.

<sup>18</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 151.

bahwa setelah lulus nanti mereka akan memasuki dunia kerja yang penuh dengan persaingan, dan untuk memenangkan persaingan dalam dunia kerja mereka harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang tinggi di bidang yang mereka pelajari.<sup>19</sup> Dunia kerja merupakan motivasi dari luar yang mendorong seseorang untuk menentukan suatu jurusan.

c) Biaya

Seseorang dalam memilih jurusan dan Universitas mana yang akan ia pilih, salah satu yang dipertimbangkan adalah biaya. Berbeda dengan seseorang yang hidup dengan serba ada (kalangan atas), orang yang hidup dikalangan menengah lebih mempertimbangkan biaya dalam keputusan-nya untuk memilih jurusan dan Universitas mana dia akan melanjutkan pendidikannya.

d) Masyarakat

Pandangan masyarakat tentang bagaimana suatu jurusan, sedikit banyak mempengaruhi keputusan dan pilihan seseorang. Apabila dalam

---

<sup>19</sup> Meryna Cardina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Di Universitas Negeri Semarang, Skripsi*, (Semarang: Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2005), hlm. 98.

suatu masyarakat jurusan x dipandang sebagai sesuatu yang hebat apabila seseorang dapat melanjutkan pendidikan pada jurusan tersebut, maka lazimnya banyak yang menginginkan jurusan tersebut. Berbeda dengan jurusan yang dipandang masyarakat sebagai sesuatu yang biasa, jurusan tersebut lazimnya kurang diminati.

Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, sebagai contoh alasan seorang memilih melanjutkan sekolah di SMK dengan jurusan Otomotif karena ia ingin mendalami ilmu otomotif dan menyalurkan hobinya, bukan dengan alasan atau tujuan semata-mata agar setelah lulus nanti ia langsung mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Berdasarkan pada teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang bertindak untuk melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori motivasi yang berasal dari sumbernya yang membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik (dalam) dan motivasi ekstrinsik (luar). Berdasarkan pada teori tersebut, maka faktor yang menyebabkan mahasiswa termotivasi untuk menempuh pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang akan digambarkan pada instrumen dan kisi-kisinya.

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” yang ditulis oleh Rizka Nur Laila Dewi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan para orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul dan faktor dominan para orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dengan jumlah 176 orang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik motivasi orang tua berurutan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu antara lain: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqh ibadah, (3) memahami Al-Qur'an, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik motivasi orang tua berurutan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu: (1) ketertiban sekolah, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi dan misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keterampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dari lingkungan masyarakat, dan (12) biaya. Faktor dominan dari motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat sesuai yaitu faktor berakhlak mulia dengan persentase 90 %. Sementara faktor dominan dari motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat setuju yaitu faktor ketertiban sekolah dengan persentase 76 %.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rizka Nur Laila Dewi, *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di Mi Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. vii.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Bayu Rahman Abadi, Drs. Suwarno Winarno, dan Yuni Astuti S.H., M.Pd Universitas Negeri Malang dengan judul “Motivasi Mahasiswa Memilih Program Study PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Study Kasus Mahasiswa Angkatan 2011/2012)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan angkatan 2011/2012 terhadap Program studi PPKn, (2) pemahaman mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan angkatan 2011/2012 terhadap profesi guru, (3) faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan angkatan 2011/2012 memilih program studi PPKn, (4) faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan angkatan 2011/2012 memilih program studi PPKn.

Tahapan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumen, dan observasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2011/2012 Jurusan dan atau Program studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap Jurusan dan atau Program studi PPKn sesuai dengan visi, misi,

dan tujuan dari Jurusan dan atau Program studi PPKn. Mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap profesi guru sesuai dengan tugas dan fungsi guru, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Motivasi mahasiswa memilih Jurusan dan atau Program studi PPKn yang berasal dari faktor internal, yaitu: ketertarikan mahasiswa terhadap mata pelajaran PKn ketika duduk di bangku SMA, Keinginan menjadi guru PKn pada jenjang SMP, SMA, dan SMK. Motivasi eksternal mahasiswa memilih Jurusan dan atau Program studi PPKn, yaitu: keinginan untuk menjadi guru karena gaji yang layak dan tunjangan yang besar, orang tua mahasiswa menginginkan anaknya menjadi seorang guru.<sup>21</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Di Universitas Negeri Semarang” yang ditulis oleh Meryna Cardina Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan model analisis faktor dengan data kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Jurusan Ekonomi memilih Prodi Pendidikan

---

<sup>21</sup> Bayu Rahman Abadi, dkk, *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang (Study Kasus Mahasiswa Angkatan 2011/2012)*, Jurnal, (Malang; Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 1.

Ekonomi Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Semarang.

Dari hasil analisis faktor dapat diketahui sumbangan atau kontribusi dari masing-masing faktor yang berpengaruh dalam pemilihan suatu prodi. Sumbangan atau kontribusi dari setiap faktor adalah sebagai berikut : (a) bakat dan minat memiliki kontribusi sebesar 26,324%, (b) dunia kerja memiliki kontribusi sebesar 8,518%, (c) sarana dan prasarana memiliki kontribusi sebesar 8,055%, lingkungan sosial memiliki kontribusi sebesar 6,657%, (d) kapasitas prodi memiliki kontribusi sebesar 5,608%, (e) motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 4,915%, (f) mata kuliah memiliki kontribusi sebesar 4,480%, proses perkuliahan memiliki kontribusi sebesar 3,873%. Jadi faktor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pemilihan Prodi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran adalah faktor bakat dan minat.<sup>22</sup>

Ketiga penelitian di atas, belum secara khusus membahas mengenai Analisis Motivasi Mahasiswa Menempuh Pendidikan Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Studi Kasus Pada

---

<sup>22</sup> Meryna Cardina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Di Universitas Negeri Semarang*, Skripsi, hlm. viii-ix.

Mahasiswa Angkatan 2015/2016) sehingga penelitian ini layak untuk dilaksanakan.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>23</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik lebih dominan daripada motivasi intrinsik dalam memotivasi mahasiswa menempuh pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.